

Peningkatan Produksi Kopi Melalui Pemangkasan

^{1*}I Dewa Nyoman Raka, ²I Nyoman Suparsa, dan ³Wayan Widnyana

^{1,2,3}universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: dewaraka22@yahoo.com

ABSTRAK

Tim Program Kemitraan Wilayah (PKW) Universitas Mahasaraswati Denpasar bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Saraswati Tabanan telah melakukan pendampingan pemangkasan berat pada tanaman kopi di Desa Batungsel Kabupaten Tabanan. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran petani kopi untuk melakukan pemangkasan, karena selama ini petani kopi sangat jarang malahan tidak pernah melakukan pemangkasan pada tanaman kopi karena pengetahuan petani masih keliru terhadap tindakan pemangkasan. Dalam persepsi petani pemangkasan yang dilakukan pada tanaman kopi justru akan mengurangi produksi karena tindakan pemangkasan akan menghilangkan beberapa bagian tanaman yang sebenarnya tidak bermanfaat. Padahal pemangkasan memiliki beberapa keuntungan seperti 1) Mendorong pertumbuhan cabang produktif yang baru; 2) Menentukan jumlah cabang reproduktif yang optimal; 3) Sarana untuk pengontrol produksi; dan 4) Mencegah pertumbuhan cabang liar sehingga memudahkan dalam melakukan pemeliharaan. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, akhirnya tim mampu meyakinkan petani tentang manfaat pemangkasan pada tanaman kopi. Kegiatan pendampingan juga dilakukan di Desa Jelijih Punggang dimana desa ini selain merupakan sentra tanaman manggis juga sebagian besar masyarakatnya memiliki tanaman kopi terutama kopi Robusta. Animo masyarakat terhadap pemangkasan akhirnya dapat diubah dan petani juga diberikan pemahaman agar selalu melakukan pemeliharaan yang intensif terhadap tanaman kopi di lapangan, sehingga produksi kopi di Desa Batungsel dan Desa Jelijih Punggang dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Pemangkasan produksi, cabang reproduktif, cabang produktif, intensif

ABSTRACT

This program was conducted at two villages in Pupuan district Tabanan Regency. Those villages have plenty coffee plantation which is very limited technology adoption. This situation impact for the quantity of coffee bean production and also the quantities so far. Pruning is one of effective way to increase coffee production because this activities can drive the plant to grow the new branch especially the productive branches that can be support the new juvenile productive branches. If the weather in comfortable zone, the productive branches will support to produce good quality of coffee beans. Though pruning has several advantages such as 1) encouraging the growth of new productive branches, 2) determining the optimal number of reproductive branches 3) facilities for production control and 4) preventing the growth of wild branches so as to facilitate maintenance. Through ongoing mentoring activities, the team was finally able to convince farmers about the benefits of pruning on coffee plants. Mentoring activities were also carried out in the village of Jelijih Punggang where the village was not only a mangosteen center but also most of the people had coffee plants, especially Robusta coffee. Public interest in pruning can eventually be changed and farmers are also given an understanding to always carry out intensive maintenance of coffee plants in the field, so coffee production in the village of Batungsel and the village of Jelijih Punggang can be increased.

Keywords: Pruning production, reproductive branches, productive branches, intensive

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Wilayah yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Mahasaraswati Denpasar dan IKIP Saraswati Tabanan menyasar desa Batungsel dan desa Jelijih Punggang di Kecamatan Pupuan. Program ini merupakan program yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pengabdian Kepada Masyarakat Ristek Dikti dan sudah berlangsung 3 tahun mulai Tahun 2015-2018. Semua program yang dilaksanakan merupakan berdasarkan hasil audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada tanggal 27 Maret 2015 maka arah pembangunan Kabupaten Tabanan adalah keseimbangan antara upaya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Tabanan khususnya. Ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan tidak merata di kabupaten ini baik kuantitas maupun kualitasnya mendorong Pemerintah di Kabuptaen Tabanan sangat mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Berkaitan dengan arah pembangunan tersebut maka Pemda Tabanan sejak Tahun 2010 telah mencanangkan beberapa gebrakan yang sangat menyentuh kehidupan masyarakat pedesaan terutama petani, peternak dan rumah tangga miskin melalui Gerakan Pembangunan Pangan (Gerbang pangan) Serasi, Gerakan Pembangunan Ekonomi Kemasyarakatan (Gerbang Emas Serasi), Gerbang Wisata (Dewi) dan yang terakhir adalah Gerbang Besar Serasi. Gerakan-gerakan pembangunan tersebut berjalan bersinergi akan tetapi pemda Tabanan sudah menetapkan lokus-lokus untuk pelaksanaan masing-masing gerakan tersebut.

Walaupun pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu

besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Belajar dari pengalaman masa lalu, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar. Agar keberadaan lembaga ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama oleh masyarakat sehingga tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat dapat tercapai.

Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para pelaku usaha di pedesaan seperti tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi (*transaction cost*) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir (Bappeda, 2012). Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. Di samping itu dapat membantu kebutuhan dana masyarakat yang bersifat konsumtif dan produktif, menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako) serta berfungsi menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan.

Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. keberadaan Undang-Undang Desa tersebut tidak terlepas dari UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU No 22 Tahun 1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Guna menunjang dan melakukan pendampingan terhadap program Pemda Tabanan tersebut maka Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan Program Kemitraan Wilayah (PKW) di Desa Jelijih Punggang dan Desa Batungsel di Kecamatan Pupuan untuk tahun anggaran 2016-2018. Ipteks bagi Wilayah merupakan program kebersamaan antara masyarakat perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dalam membangun bangsa. Dengan dasar pemikiran pertama, adalah terungkapnya ketidakberdayaan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat menyongsong era global karena perkembangan Ipteks yang ada, dimana hasil pemikiran masyarakat perguruan tinggi yang tidak menyentuh atau belum digunakan oleh masyarakat. Kedua, potensi masyarakat maupun alam lingkungannya belum tereksplorasi secara positif, dan ketiga belum optimalnya partisipasi aktif masyarakat perguruan tinggi dengan segala pemilikan program kewirausahaan bersama-sama pemerintah daerah setempat untuk saling bahu membahu dengan masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih dewasa dan produktif tanpa harus kehilangan jati dirinya.

Untuk langkah awal telah dilakukan pendekatan kepada perguruan tinggi pelaksana kedua yang berlokasi di wilayah Pemda Tabanan IKIP Saraswati Tabanan. Perguruan tinggi ini untuk selanjutnya akan berperan sebagai perguruan tinggi pelaksana kedua dan Pemerintah Kabupaten Tabanan sebagai mitra pelaksana.

Program-program Pemda Tabanan yang telah dicanangkan di atas terkait masalah ketertinggalan dan kemiskinan sehingga tim IbW memandang perlu untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembangunan ekonomi kerakyatan. Untuk hal tersebut perlu

digali informasi berkaitan dengan tahapan yang telah dilakukan, partisipasi masyarakat, keberadaan dan perluasan lapangan kerja usaha, kewirausahaan, perkoperasian, industri, peternakan, dan usaha lain yang dipandang dapat menunjang pembangunan ekonomi kerakyatan. Gambaran umum dari setiap desa sasaran diuraikan pada kondisi eksisting wilayah sasaran Program Kemitraan Wilayah (PKW).

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Pada pelaksanaan program Tahun 2018 beberapa solusi yang dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat Desa Batungsel dan Desa Jelijih Punggang adalah

a. Penguatan Kelembagaan

Program ini dilaksanakan di Usaha Kecil dan Menengah pengolahan kopi bubuk Mutiara, yang mendapat bantuan penyempurnaan pengemasan produk, penyempurnaan pengelolaan keuangan, dan akses pemasaran yang lebih luas. Sejak dilakukn pendampingan selama 2 tahun (Dewa Raka, 2016), UKM Kopi Mutiara sudah mampu meningkatkan omzet sebesar 30 % dan melakukan perluasan tempat dengan mendirikan ruang khusus untuk *café*. Dengan perluasan ini pembeli dengan sendirinya semakin banyak dan UKM memiliki peluang untuk melakukan diversifikasi produk.

b. Pendampingan pemangkasan kopi

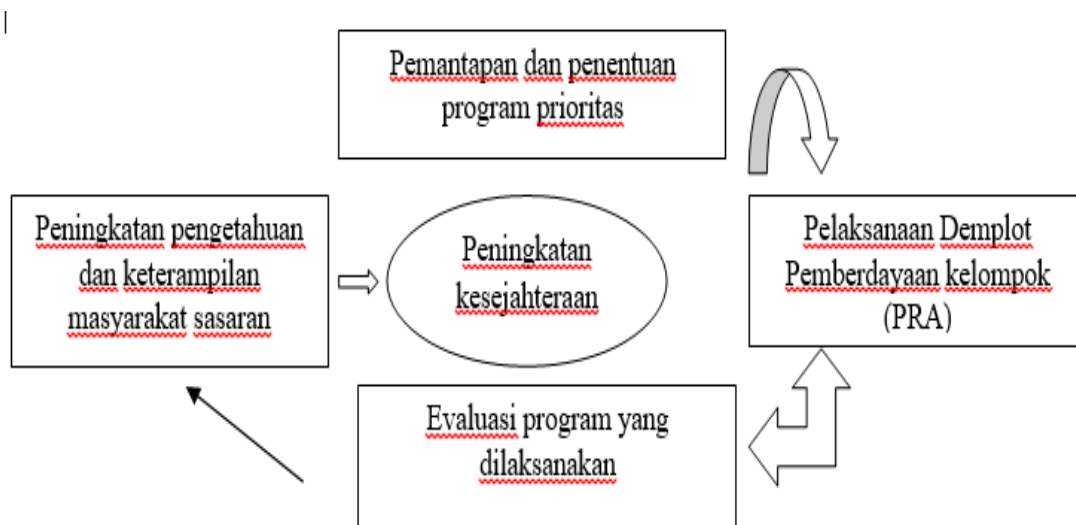
Pendampingan pemangkasan kopi dilaksanakan di Desa Batungsel dengan masyarakat sasaran adalah kelompok petani kopi yang memiliki anggota 75 orang. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari beberapa keluhan petani kopi yang merasakan produksi kopi selama hamper lima musim selalu mengalami penurunan. Hal ini dirasakan sangat berpengaruh pada pendapatan petani kopi di Desa Batungsel. Penurunan hasil kopi hampir mencapai 50% dari panen panen sebelumnya. Tim PKW Universitas Mahasaraswati Denpasar memutuskan untuk melakukan pendampingan pemangkasan pada tanaman kopi petani. Pemangkasan pada tanaman kopi memiliki beberapa manfaat yaitu meningkatkan produksi, mempermudah pemeliharaan

- tanaman dan juga mempermudah pelaksanaan pemanenan (Martiningsih, 2018)
- c. Pemeliharaan tanaman manggis
Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari program perlakuan *biochar* sekam padi di lahan petani manggis Desa Jelijih Punggang. Pada Tahun 2016 petani manggis desa ini mengalami penurunan omzet penjualan buah manggis karena ada penurunan ekspor terutama ke negara Tiongkok dan Thailand. Penurunan ini disebabkan karena ada isu bahwa buah manggis mengandung logam berat Cadmium (Cd). Salah satu cara untuk mengatasi kandungan ini adalah dengan

perlakuan pemberian *biochar* sekam padi secara berkelanjutan. Pada Tahun 2018 hasil analisis tanah sudah dilakukan dan sudah menunjukkan bahwa tanah petani manggis di desa ini sudah terbebas dari kandungan logam berat (Cd) (Laboratorium Tanah UNUD, 2018)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan adalah demplot (demonstrasi plot) dan pendekatan *participatory rural aprasial* (PRA) (Setiyono, 2008). Secara menyeluruh metode yang dilaksanakan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar1. Proses pemberdayaan (Dewa Raka, 2015)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil pemberdayaan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Batungsel dan Desa Jelijih Punggang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 1. Hasil Perdayaan dan Pendampingan di Desa Batungsel

No	Program	Kegiatan	Luaran
1	Pendampingan teknologi penanaman kopi yang baik dan berbuah sepanjang tahun	Pemangkasan kopi guna meningkatkan cabang produktif	Sudah dilaksanakan pemangkasan pada 100 batang pohon kopi pada kebun I Made Widra diikuti oleh 50 anggota kelompok kopi
2	Ketrampilan IRT masih kurang baik dalam kualitas produk, pengemasan dan keanekaragaman produk	• Pelatihan dan pendampingan pengolahan jajan <i>macho</i> dengan aneka bentuk • Pelatihan pengemasan yang lebih higienis	• Sudah dilaksanakan pelatihan terhadap 6 kelompok pembuat jajan <i>macho</i> sebanyak 20 orang • Sudah berhasil mengemas jajan dengan baik
3	Pendampingan UKM kopi bubuk dan jajan Macho dalam hal pengemasan yang lebih praktis	Melakukan pelatihan penggunaan alat press dan desain kemasan yang ramah lingkungan	• Sudah berhasil melatih 5 orang tenaga kerja dalam melaksanakan pengemasan yang praktis dan ramah lingkungan • Sudah berhasil melatih 15 orang tenaga kerja UKM untuk melakukan pengemasan yang lebih praktis dan ramah lingkungan
4	Meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia sekolah akan pemanfaatan media pembelajaran dan kesehatan masyarakat	• Melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan beberapa jenis media pembelajaran di gugus UPTD Batungsel • Melakukan demonstrasi dan pendampingan hidup bersih dan sehat	• Sudah berhasil melatih dan memberikan pemahaman kepada 20 orang guru dan 50 orang siswa tentang penggunaan media pembelajaran dan berkehidupan yang bersih dan sehat

Tabel 2. Hasil Perdayaan dan Pendampingan di Desa Jelijih Punggang

No	Program	Kegiatan	Luaran
1	Tindak lanjut pemberian <i>biochar</i> sekam pada lahan kelompok tani manggis dan kopi	Melakukan pengujian laboratorium lanjutan kemudian memberikan perlakuan <i>biochar</i> pada kebun kelompok tani manggis dan kopi	Telah berhasil diuji sebanyak 12 sample tanah dan pemberian <i>biochar</i> pada 1000 pohon manggis
2	Meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia sekolah akan pemanfaatan media pembelajaran dan kesehatan masyarakat	• Melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan beberapa jenis media pembelajaran di gugus UPTD Padangan • Melakukan demonstrasi dan pendampingan hidup bersih dan sehat	• Sudah berhasil melatih dan memberikan pemahaman kepada 20 orang guru dan 50 orang siswa tentang penggunaan media pembelajaran dan berkehidupan yang bersih dan sehat
3	Memperluas pemasaran buah manggis dengan memfasilitasi kerjasama dengan pihak ketiga agar harga manggis tetap stabil	• Telah dilakukan draft kerjasama dengan PT Eka Jaya dalam hal pemasaran buah manggis	• Buah manggis telah berhasil dipasarkan di jaringan Trans Mart diseluruh Indonesia

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat diuraikan bahwa partisipasi masyarakat sasaran pada pendampingan sangat tinggi walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum tuntas karena kendala sosial dan budaya dari masyarakat. Kontribusi dari pemerintah daerah juga sangat mendukung baik dari sisi material maupun non material.

SIMPULAN dan IMPLIKASI

Simpulan dari kegiatan pendampingan Program Kemitraan bagi Wilayah di Desa Batungsel dan desa Jelijih Punggang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelamatan lingkungan dan lahan pertanian. Untuk usaha industri rumah tangga dan usaha kecil menengah pengolahan kopi pendampingan yang dilaksanakan sangat bermanfaat karena saat ini perusahaan usaha-usaha tersebut sudah dilakukan secara profesional dan dengan manajemen yang efektif. Perlakuan pemangkasan pada tanaman kopi akan merangsang pembungaan yang lebih cepat dan pembuahan yang lebih banyak. Di Desa Jelijih Punggang aplikasi *biochar* pada lahan penanaman manggis dapat menurunkan kandungan logam berat terutama Cadmium (Cd) lahan manggis dan akan berdampak juga pada kandungan logam tersebut di buah manggis. Kegiatan pemberdayaan akan efektif dan berkelanjutan bila dilakukan secara terus menerus sampai masyarakat mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program Ipteks bagi Wilayah, diantaranya:

1. Kementrian Riset dan Teknologi yang mencapai program kegiatan IbW selama 3 tahun
2. Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Saraswati Tabanan
4. Serta seluruh pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda, 2012. Pemetaan Gerbang Emas dan Gerbang Pangan. Tabanan

Ditlitabmas, 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian. Jakarta

Setiyono, T,D dkk. 2008. Laporan dan Usulan Program Sibermas Kecamatan Marga Tabanan Bali Tahun Ketiga LP2M Unmas Denpasar.

Dewa Raka, W. Widnyana, Suparsa. 2016. *Biochar Sebagai Input Dalam Pengelolaan Tanaman Manggis Di Desa Jelijih Punggang*. Jurnal ABDIMAS Vol. 10 No 2.

Martiningsih, E. Dewa Raka. 2018. *Budidaya Kopi Robusta*. (In Press)